



Analisis Program Kelompok Kerja Guru di Gugus PAUD

INFO PENULIS

Rosnawati
Universitas Sulawesi Tenggara
Rosnawati354@gmail.com
085241629990

Its'nain Alfajri Husain
Universitas Sulawesi Tenggara
itsalfajri@gmail.com
08121946055

Sasmin
Universitas Sulawesi Tenggara
sasminshasharo@gmail.com
082245570266

INFO ARTIKEL

ISSN: 2798-0448
Vol. 1, No. 2, Desember 2021
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rosnawati, Husain, I. A., & Sasmin. (2022). Analisis Program Kelompok Kerja Guru di Gugus PAUD. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (2), 162-169.

Abstrak

Kelompok Kerja Guru atau KKG adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan Pendidikan melalui pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. Kelompok Kerja Guru merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja serta pelaksanaan program kelompok kerja guru. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: pedoman wawancara dan observasi, dan analisis data menggunakan cara mengumpulkan data, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan dan menyimpulkan, penelitian ini di laksanakan di KKG Gugus PAUD yang bertempat di Kecamatan Poasia Anduonohu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKG di gugus paud di Kelurahan Rahandouna Poasia sudah cukup baik dimana Pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus PAUD Kecamatan Poasia diadakan satu kali dalam sebulan dengan memberdayakan narasumber dari perangkat Gugus yang terdiri dari Pengawas, Kepala Sekolah dan Tutor yang tergabung dalam satu Gugus, sehingga penyajian materi dalam program kegiatan KKG lebih mudah dilakukan karena narasumber lebih mengenal karakteristik peserta KKG.

Kata Kunci: Program KKG, Gugus PAUD, Guru

Abstract

The Teacher Working Group or KKG is a forum for teachers who join school cluster organizations that aim to make teachers more professional in an effort to improve education through professional development and active teaching and learning activities. The Teacher Working Group is a workshop in planning, implementing and evaluating teaching and learning activities. The purpose of this study was to evaluate the performance and implementation of the teacher working group program. In this research, the method used is descriptive research with a qualitative approach. In this study, the data collection techniques used were: interview and observation guidelines, and data analysis using methods of collecting data, identifying, classifying, describing and concluding, this research was carried out in the PAUD Cluster KKG located in Poasia Anduonohu District. The results of this study indicate that the implementation of the KKG program in the early childhood cluster in Rahandouna Poasia Village is quite good where the implementation of the KKG activity in the PAUD Cluster of Poasia District is held once a month by empowering resource persons from the Cluster apparatus consisting of Supervisors, Principals and Tutors who are members of the group. one Cluster, so that the presentation of material in the KKG activity program is easier because the resource persons are more familiar with the characteristics of the KKG participants.

Key Words: KKG Program, PAUD Cluster, Teacher

A. Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekadar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai moral dan keterampilan yang baik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik. (Sudarwan. 2002: 92)

Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertical maupun horizontal. Mengingat hal tersebut, maka perlu adanya suatu system pembinaan profesional dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik. Sistem pembinaan profesional ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak, salah satu system pembinaan profesional tersebut adalah program KKG. (Ujiono, 2008: 73)

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan Pendidikan melalui pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. KKG merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, guru dikelompokkan dalam wadah KKG sesuai asal sekolah masing-masing. Melalui wadah KKG inilah guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik. KKG mengadakan pertemuan berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Namun itu hanyalah gambaran secara umum, bagaimana dengan realitanya di lapangan, dan bagaimana pandangan guru selaku subjek dari program KKG ini.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Spradley (Sugiono, 2013; 253-255) karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memahami fakta-fakta atau gambaran sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2013: 205) yaitu: "Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Menggunakan metode kualitatif dalam penelitian berarti mempersoalkan kualitas suatu objek/kegiatan, kualitas suatu objek tidak terlepas dari sifatnya yang alamiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2021. menyangkut tingkat kehadiran peserta KKG didapat gambaran bahwa mayoritas peserta KKG hadir 15 menit sebelum kegiatan KKG berlangsung, para peserta KKG tersebut langsung berkumpul di ruang KKG yang telah disiapkan sebelumnya tetapi masih terdapat sebagian peserta KKG yang terlambat hadir dengan kisaran interval waktu 5 sampai 10 menit dari waktu program KKG. Dalam program KKG, penyajian bahasan program KKG dilakukan oleh narasumber yang telah ditetapkan oleh perangkat gugus.

Narasumber yang ditentukan haruslah narasumber yang benar-benar memiliki kompetensi terhadap program yang akan dibahas. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2021, didapatkan gambaran bahwa narasumber yang memberikan penyajian materi, berasal dari perangkat gugus.

Dalam setiap program kegiatan apapun, pendanaan merupakan salah satu bagian terpenting, begitu juga dengan kegiatan KKG. Setelah observasi dilakukan maka peneliti menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dari observasi telah memadai untuk di analisa.

b. Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ketua Gugus HJ. Nuralam, S.Pd., M.Pd (sumber 1) mengenai sumber pendanaan kegiatan KKG pada tanggal 15 Mei 2021, jawabannya adalah:

"Dana Kegiatan KKG bersumber dari dana BOP".dimana dalam juknis BOP PAUD ada item transport guru menghadiri pertemuan pada KKG. Transport dengan jumlah 25 ribu tersebut digunakan untuk menghadiri setiap pertemuan di KKG dan membayar konsumsi sebesar 10 ribu setiap peserta.

Hasil data wawancara menunjukkan beberapa hal yang dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Jadwal
- 2) Tingkat kehadiran peserta
- 3) Narasumber
- 4) Mekanisme pemberian intensif pada peserta KKG
- 5) Kendala yang dihadapi Gugus
- 6) Fokus utama pembahasan dalam KKG

2. Pembahasan

a. Program Kelompok Kerja Guru (KKG).

1). Jadwal Program KKG

Dalam suatu program kegiatan, banyak hal yang dapat mempengaruhi kelancaran program- program tersebut. Salah satunya menyangkut penyusunan jadwal. Dalam kegiatan KKG Kecamatan Poasia, dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan berjalan pada setiap satuan PAUD.

Peneliti melihat, dari mekanisme program KKG, yang didasarkan pada manajemen kelas sehingga menjadikan kontrol kelas lebih mudah, seperti menurut Santrock (2007: 98) "Kemampuan Pengelolaan Kelas, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran". Dalam hal mekanisme program KKG berdasarkan manajemen kelas, perangkat gugus telah melakukannya sesuai dengan prosedur ataupun aspek-aspek dalam manajemen kelas, walaupun peserta KKG bukanlah Anak, tetapi proses program KKG bisa dikatakan sama dengan proses pembelajaran Anak di kelas, sehingga manajemen kelas juga harus diperhatikan. Mengenai penyusunan jadwal

KKG yang disusun oleh perangkat gugus, dari hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukandidapat gambaran bahwa, jadwal KKG disusun oleh perangkat Gugus tanpa dimusyawarahkan dengan guru selaku peserta KKG.

Walaupun dalam pedoman penyusunan jadwal KKG tidak dituliskan penyusunan jadwal haruslah dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru, tetapi sebaiknya guru selaku peserta KKG dilibatkan dalam penyusunan jadwal. Karena saran atau pendapat yang diberikan oleh guru bisa menjadi masukan yang membangun kelancaran program KKG selanjutnya.

Kemendikbud (2013: 102) KKG adalah kegiatan kolektif guru dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan, salah satu wadah kegiatan untuk meningkatkan keprofesian guru tersebut adalah KKG.

Program KKG digugus PAUD Kecamatan Poasia, peneliti melihat tidak mengganggu proses belajar mengajar dikelas, ini dikarenakan kelas yang ditinggalkan guru kelas digantikan oleh guru piket, sehingga tidak ada yang namanya kelas kosong. Kegiatan yang dilakukan setiap tanggal 15 bulan berjalan untuk membahas berbagai program KKG yang telah disusun. Dari kenyataan di lapangan ada beberapa program yang tidak habis dibahas.

Bagi program yang tidak habis dibahas, pihak gugus mengatasinya dengan kegiatan supervisi silang, yaitu kegiatan pengamatan atau supervisi yang dilakukan oleh kelompok kepala sekolah terhadap sekolah lain dalam satu gugus secara bergiliran. Gambaran yang didapatkan, supervisi ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana hasil dari program KKG diterapkan oleh guru, selain itu juga berguna untuk memberikan pengayaan lebih lanjut kepada guru mengenai materi KKG yang tidak habis dibahas dalam program KKG sebelumnya.

Jalan keluar yang diambil oleh perangkat gugus dalam mengatasi masalah mengenai program KKG yang tidak habis dibahas melalui supervisi silang sudah cukup bagus. Tetapi sebaiknya pihak gugus menambah jadwal program KKG, agar tidak ada lagi materi yang tidak habis dibahas. Karena jika dalam program KKG, akan banyak tanggapan, pendapat ataupun masukan yang akan menjadikan materi tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta KKG. Sedangkan jika hanya dengan melakukan supervisi silang, komunikasi hanya terjadi dua arah antara guru yang disupervisi dengan Kepala sekolah yang menyupervisi sehingga pengembangan dari materi lebih terbatas.

2). Partisipasi Peserta KKG

Tingkat partisipasi peserta merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam program kegiatan, termasuk KKG, partisipasi ini bisa dalam bentuk tingkat kehadiran dan keaktifan peserta. Pada intinya salah satu tujuan program KKG seperti yang dirumuskan dalam Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah. Dirjen Dikdasmen (1973: 17) adalah KKG dilaksanakan untuk menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstraasi penggunaan dan pembuatan alat praga. Berdasarkan itulah guru sebagai peserta KKG dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam program KKG. Karena dengan keaktifan guru tersebut menjadikan segala permasalahan yang mereka hadapi di kelas ataupun segala hal yang tidak mereka pahami dalam program KKG dapat dibahas secara bersama. Tetapi kenyataan yang ditemui dilapangan, banyak peserta KKG yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, mereka terlihat hanya memperhatikan pemberian materi yang dijelaskan oleh narasumber tanpa adanya tanggapan mengenai materi tersebut. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi program KKG Karena keaktifan guru dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi di kelas akan menjadikan kegiatan KKG lebih efektif.

Langkah yang diambil oleh pihak gugus yaitu mencoba merangsang peserta KKG untuk lebih aktif untuk mengungkapkan masalah dan mengajukan pertanyaan dari materi yang diberikan, selain itu gugus membentuk kelompok diskusi agar dalam kelompok diskusi tersebut, peserta KKG melaporkan apa masalah yang mereka temui dikelas dan kemudian dibahas secara bersama sama.

Berangkat dari salah satu tujuan utama program KKG, guru seharusnya memahami dan sadar bahwa partisipasi aktif mereka sangat dibutuhkan dalam program KKG. Karena hanya dengan partisipasi aktif dari guru, salah satu tujuan dari KKG dapat terlaksana. Sedangkan dalam tingkat kehadiran, peserta KKG mayoritas sudah hadir sepenuhnya, dari kenyataann yang peneliti temukan dilapangan, hanya satu atau dua orang guru yang tidak dapat hadir dalam program KKG. Sayangnya tidak ada sanksi yang diberikan oleh perangkat gugus untuk peserta yang tidak hadir. Perangkat gugus beralasan, mereka tidak memberikan sanksi bagi peserta gugus yang tidak hadir karena kebanyakan dari mereka yang tidak hadir dengan alasan sakit

atau mempunyai hal yang lebih penting. Jadi gugus merasa tidak perlu memberikan sanksi kepada peserta KKG.

3). *Narasumber dalam Program KKG.*

Dalam pedoman program Sistem Pembinaan profesional Guru Sekolah Dasar, menjelaskan bahwa unsur-unsur ketenagaan Sistem Pembinaan Profesional seperti pengawas, kepala sekolah dan tutor berperan serta dalam mengelola organisasi gugus termasuk memberikan pembinaan dalam kegiatan KKG. Artinya, unsur-unsur tersebut menjadi instruktur dalam program KKG. Begitu juga yang peneliti perhatikan KKG di Gugus I Kecamatan Poasia unsur-unsur tersebut yang menjadi narasumber dalam penyajian program KKG. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan didatangkannya narasumber dari luar, seperti yang diungkapkan oleh Ketua Gugus bahwa jika diperlukan untuk lebih menjadikan peserta KKG paham terhadap materi yang akan dibahas, pasti kami datangkan.

Peneliti melihat apa yang dilakukan KKG Gugus I menyangkut narasumber sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan gugus, karena pada intinya PPG (pembinaan profesional guru) bertujuan untuk memberdayakan sumberdaya yang dimiliki oleh setiap kelompok gugus.

4). *Pendanaan Kegiatan KKG*

Program kegiatan KKG di Gugus I Kecamatan Poasia, pendanaannya bersumber kepada dana BOP PAUD, Dari pemantauan yang dilakukan, insentif dana yang diberikan kepada peserta KKG hanya dalam bentuk dana transport sebesar Rp. 25.000 dan konsumsi Rp. 10.000,- dalam sekali kegiatan, semua kebutuhan menyangkut kegiatan KKG seperti transportasi, konsumsi dan kebutuhan ATK berasal dari dana tersebut, peneliti melihat insentif dana yang diberikan kurang mencukupi bagi peserta KKG. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut. Misalnya jarak antara sekolah-sekolah yang tergabung dalam Gugus I tidak berdekatan, ada yang satu kali naik kendaraan dan ada yang dua kali naik kendaraan, selain itu program KKG dimulai dari jam 10.00 sampai dengan jam 12.00 yang berarti waktunya istirahat siang, menurut peneliti seharusnya peserta KKG diberikan insentif yang cukup.

Perangkat gugus juga mengakui keterbatasan alokasi dana untuk program KKG. Sudah seharusnya pihak-pihak terkait memperhatikan kebutuhan pendanaan untuk program KKG ini, karena KKG merupakan salah satu wadah untuk menjadikan guru sekolah dasar lebih profesional.

b. Aspek Pembinaan Profesional Dalam Kegiatan KKG.

1). Penguasaan Kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan strategis dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, karena menentukan program dan hasil dari pendidikan. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya kurikulum, programnya tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru. Menurut Nasution (1975:11) guru harus lebih dahulu memahami kurikulum agar dapat menyajikannya dalam bentuk pengalaman yang bermanfaat bagi Anak.

Implementasi kurikulum sepenuhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, sikap dan ketekunan guru. Karena itu secara operasional guru harus mampu memahami, menjabarkan dan mengoperasionalkan kurikulum. Program KKG sebagai salah satu bentuk Sistem Pembinaan Profesional, menjadikan penguasaan kurikulum sebagai salah satu tujuan utamanya. Dalam kegiatan KKG di gugus II Kecamatan Poasia yang diamati, aspek pengembangan kurikulum yang menjadi fokus utama adalah mengenai pengembangan silabus dan perancangan pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini, guru diberikan pengarahan bagaimana cara mengembangkan silabus menjadi program pembelajaran yang baik dan benar sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Begitu juga dengan perancangan RPP atau rencana program pembelajaran. Setelah silabus dikembangkan, langkah berikut yang dilakukan adalah perancangan RPP. RPP dirancang berdasarkan kebutuhan kelas pada saat itu. Maksudnya disini, RPP dirancang dengan latar belakang keadaan kelas, misalnya ketersediaan sarana penunjang, kesiapan Anak, ataupun keadaan lingkungan sekitar. Hal ini telah mencerminkan teknik pengembangan kurikulum yang berdasarkan konsep yang telah ada.

2). Penguasaan Materi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah menyangkut materi, apakah itu berupa penguasaan materi tersebut ataupun berbentuk cara penyajian yang efektif. Menurut Ali Muhammad (2002: 7).

Guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri, penguasaan secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru yang merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan. KKG sebagai salah satu bentuk kegiatan peningkatan profesional guru, menyadari akan pentingnya guru memiliki kemampuan dalam penguasaan materi dengan baik serta memiliki kemampuan penyajian materi yang efektif dan efisien.

Program peningkatan kemampuan guru akan penguasaan materi merupakan bahasan wajib dalam setiap periode program KKG. Guru diberikan pengarahan bagaimana cara pengemasan materi yang baik sehingga dalam penyajiannya menjadikan Anak merasa bahwa materi yang diberikan berasal dari lingkungan sekitar, sehingga membuat Anak tertarik terhadap materi yang diberikan dan pada akhirnya membuat kompetensi yang ditargetkan dalam silabus dapat tercapai.

Tetapi pada kenyataannya, masih terdapat guru yang belum mampu mengemas dan menyajikan materi sesuai dengan arahan yang diberikan. Mengenai hal ini, Gugus II mengatasinya dengan kegiatan supervisi silang karena dengan supervisi silang, dapat diketahui dalam bagian mana guru kurang memahami akan penyajian materi yang baik.

3). Penguasaan Metode dan Teknik Evaluasi.

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar dalam satu interaksi guru-murid. Menurut Nasution (1975: 43) Mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan berbagai macam metoda mengajar. Guru menciptakan situasi yang dapat mendorong murid untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus menggunakan multi metoda dan anak belajar menggunakan multi media sehingga terjadi suasana "belajar sambil bekerja", "belajar dengan mendengar", dan "belajar sambil bermain, sesuai dengan konteks materinya. Metode yang digunakan guru dalam mengajar, sepanjang memang sangat dikuasai dan mampu mencapai tujuan pelajaran serta memperhatikan aspek pedagogis, dapat digunakan guru. Guru bebas untuk berimprovisasi sesuai dengan kondisi lapangan serta tidak boleh terpaku pada satu jenis metode yang konvensional.

Dalam kegiatan KKG Guru PAUD di Gugus kecamatan Poasia, pembinaan kemampuan guru akan penggunaan metoda dan perancangan alat evaluasi, diberikan sebagai materi wajib dalam setiap periode program KKG. Ini berkaitan dengan salah satu tujuan KKG yang berorientasi kepada peningkatan pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru, metode mengajar dan lain lain yang berfokus kepada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. guru diberikan pembinaan mengenai keterampilan penggunaan metoda pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Karena seperti yang diketahui, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multi metoda akan menjadikannya lebih efektif. Minat Anak akan lebih terpancing untuk serius dalam mengikuti penyajian materi yang dilakukan oleh guru.

Alat evaluasi digunakan sebagai alat ukur sejauh mana pembelajaran yang diberikan diserap atau dipahami oleh Anak sehingga guru bisa menentukan tingkat keberhasilan pencapaian standar kompetensi yang menjadi target. Dalam kegiatan KKG di Gugus PAUD Kecamatan Poasia, pembinaan mengenai perancangan alat evaluasi dibagi dalam dua tahap, yakni perancangan evaluasi bulanan dan perancangan evaluasi semester. Dalam programnya nara sumber mencoba menjabarkan hal hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan evaluasi, dan tujuan yang ingin dicapai haruslah terakomodasi baik dalam penjabaran alat evaluasi tersebut.

4). Komitmen Guru Terhadap Tugas

Program tugas apapun itu termasuk guru harus didukung oleh suatu keinginan atau rasa bangga akan tugas yang dipercayakan. Tugas sebagai pengajar mengharuskan guru terikat dengan sistem dan norma yang berlaku. Guru haruslah menjadi contoh teladan baik bagi Anak maupun lingkungan sekitarnya.

Perlu pemberian pembinaan agar pada setiap guru tumbuh rasa cinta akan pengabdian sebagai guru, karena jabatan sebagai guru adalah jabatan kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Disamping itu guru yang mencintai tugasnya harus selalu bersikap ingin terus belajar untuk meningkatkan diri baik pengetahuan maupun keterampilan

mengajar. Dalam gambaran kenyataan lapangan yang ditemui, aspek mengenai pembinaan komitmen guru terhadap tugas tidak tercantumkan dalam program KKG yang disusun. Dilihat dari pedoman program sistem pembinaan profesional bagi guru PAUD, memang KKG hanya bertujuan untuk memberikan pembinaan profesional bagi hal yang menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung, seperti penguasaan kurikulum, Penguasaan materi, penguasaan metode pembelajaran dan penguasaan teknik perancangan alat evaluasi. Tetapi komitmen guru terhadap tugas juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, ini dikarenakan guru merupakan eksekutor bagi program berbagai pembelajaran di kelas.

Dari wawancara yang penulis lakukan, pembinaan komitmen guru terhadap tugas merupakan fokus kerja dari Kepala Sekolah. Artinya yang memberikan pembinaan mengenai komitmen guru terhadap tugas, diberikan oleh kepala sekolah di masing masing sekolah.

5). Disiplin Dalam Arti Luas

Tidak jauh berbeda dengan aspek komitmen guru terhadap tugas, pembinaan disiplin guru juga tidak tercantum dalam program kegiatan KKG yang akan dibahas. Seperti sebelumnya, pembinaan disiplin guru juga merupakan fokus kerja dari Kepala Sekolah. Walaupun Disiplin guru juga merupakan aspek yang ikut mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan mengenai pembinaan profesional guru melalui kegiatan KKG di Gugus PAUD Kecamatan Poasia, dapat ditafsirkan bahwa, meski dengan berbagai keterbatasan, guru-guru yang tergabung dalam Gugus, menganggap kegiatan KKG merupakan suatu kegiatan yang harus diikuti, karena melalui kegiatan KKG inilah mereka dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya selaku seorang guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Gugus I Kecamatan Poasia mengenai pembinaan profesional melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG). Peneliti dapat mengambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus PAUD Kecamatan Poasia yang diadakan satu kali dalam sebulan .
2. Narasumber dalam program kegiatan KKG diberdayakan dari perangkat Gugus yang terdiri dari Pengawas, Kepala Sekolah dan Tutor yang tergabung dalam satu Gugus, sehingga penyajian materi dalam program kegiatan KKG lebih mudah dilakukan karena narasumber lebih mengenal karakteristik peserta KKG.
3. Monitoring penerapan hasil program kegiatan KKG, diadakan Supervisi Silang oleh Kepala Sekolah yang tergabung dalam lingkup Gugus.
4. Anggaran dana bagi program kegiatan KKG bersumber dari dana bantuan Operasional PAUD, anggaran dana yang diberikan dinilai tidak mencukupi untuk program kegiatan KKG, sehingga perangkat gugus terpaksa memaksimalkan dana yang tersedia untuk program kegiatan KKG dengan segala keterbatasan yang ada.
5. Pembinaan profesional yang diberikan dalam program kegiatan KKG hanya terbatas kepada aspek peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan aspek pembinaan mengenai Komitmen guru dan peningkatan disiplin tidak menjadi kajian utama.

E. Referensi

- Ali, M. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali, M. (2002). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dikmudora. (2013). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Depdikbud. (2010). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Depdikbud. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Ciputat.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Mardapi, D. (2012). Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Makalah pada Seminar Regional Pendidikan Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan Yogyakarta*, 1-7.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin, S. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Soetjipto. (2003). *Pendidikan Guru: Masalah dan Strategi Pemecahannya dalam Mengurai Benang Kusut Pendidikan, Gagasan Para Pakar Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana. (1978). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ujiono. S. (2008). Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Revitalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Wijono. (2010). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Wijono. (1989). *Panduan Buku Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Jakarta :Dikti, Depdikbud.
- Dirjen Dikti Mendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.